

## ANALISIS LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KASTERHADAP *RETURN* SAHAM

Dwinta Mulyanti<sup>1</sup>, Syifa Audina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dwinta999@ars.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, syifaaudina1224@gmail.com

### ABSTRAK

*Return* yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya keuntungan perusahaan, arus kas, kondisi internal perusahaan dan lain lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan selama 5 tahun. Hasil uji hipotesis Laba Bersih secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, sedangkan untuk variabel Total Arus Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, tetapi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham

**Kata Kunci : Laba Bersih, Total Arus Kas, Return Saham**

### ABSTRACT

*High returns are influenced by many factors including company profits, cash flow, company internal conditions and others. The purpose of this study is to find out and analyze how the influence of Net Profit and Total Cash Flow on Stock Returns in the Automotive and Component Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The population used in this study is the automotive and component sub-sector companies, the samples used in this study were 8 companies for 5 years. The results of the hypothesis test of Net Profit simultaneously and partially have no effect on Stock Return, while the Total Cash Flow variable partially has a positive and significant effect on Stock Return, but simultaneously has no effect on Stock Return.*

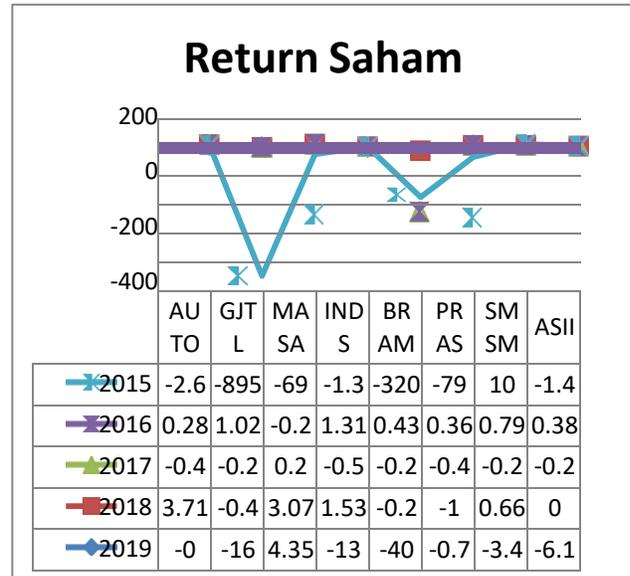
**Keywords: Net Profit, Total Cash Flow, Stock return**

*Naskah diterima: #date, direvisi: #date, diterbitkan: #date*

**PENDAHULUAN**

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Aryaningsih et al., 2018). Tujuan investor melakukan investasi yaitu untuk meningkatkan *return* tanpa melupakan risiko yang dihadapi pada saat melakukan investasi (Subhan & Suryansyah, 2019). Pergerakan *return* saham di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham perusahaan (*fluktuatif*) atau kurang stabil (Rahayu et al., 2019), hal tersebut mengindikasikan karena ketika harga saham perusahaan meningkat maka *return* saham juga akan naik, begitupun sebaliknya apabila harga saham perusahaan menurun maka *return* saham akan turun (Harjito & Martono, 2011). Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan pun akan ikut berubah, serta harga saham mencerminkan informasi asumsi yang efisien (Azis et al., 2015). *Return* saham di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengindikasikan mengalami fluktuatif.

**Tabel 1**  
**Return Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2015-2019**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel I.1 data *Return* saham dapat dilihat pergerakan *return* saham setiap tahun cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 yang mengalami penurunan *return* saham yang paling tinggi adalah PT. Selamat Sempurna (SMSM) dari (10) pada tahun 2015 menjadi (0,79) di tahun 2016, dan yang mengalami peningkatan *return* saham yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) dari (-1,25) tahun 2015 menjadi (1.31) pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 yang mengalami penurunan *return* saham paling tinggi adalah PT. Indospring Tbk (INDS) dari (1,31) pada tahun 2016 menjadi (- 0.46) pada tahun 2017, dan yang mengalami peningkatan *return* saham adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari (- 0,23) tahun 2016 menjadi (0.2) tahun 2017. Diikuti pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham paling tinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari (-0,44) tahun 2017 menjadi (- 0,95) tahun 2018, dan yang mengalami peningkatan *return* saham adalah PT. Astra Otoparts (AUTO) dari (- 0,38) tahun 2017 menjadi (3,71) di tahun 2018. Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham paling tinggi adalah PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

dari (-0,23) tahun 2018 menjadi (- 39,81) di tahun 2019, dan yang mengalami peningkatan *return* saham PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari (3,07) tahun 2018 menjadi (4,35) di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham di perusahaan tersebut belum optimal di setiap tahunnya salah satu yang menentukan meningkatnya *return* saham yaitu dari harga saham sendiri, faktor lain yang mendukung dalam pertumbuhan tingkat *return* saham ialah informasi mengenai laba dan laporan arus kas perusahaan (Yovelyn & Christiawan, 2016).

Faktor yang mendukung dalam pertumbuhan tingkat *return* saham ialah laporan arus kas (Kartika et al., 2016). Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu (Pura, 2013). Dilihat dari laporan arus kas sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di (BEI) cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2015-2019. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa Total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham karena total arus kas tidak cukup memiliki informasi untuk menjadi tolak ukur memprediksi *return* saham (Razak & Syafitri, 2018).

Selain komponen laporan arus kas, faktor lain yang mendukung dalam pertumbuhan tingkat *return* saham yaitu laba bersih (Kartika et al., 2016). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak, informasi mengenai laba bersih menjadi perhatian para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham (*return* saham) yang diharapkan oleh para investor (Kasmir, 2016). Laba bersih yang terjadi di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di (BEI) menunjukkan persentase yang cenderung fluktuatif selama tahun 2015-2019.

Contoh beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih, seperti GJTL pada tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih dari 626,561 menjadi 45,028, kemudian BRAM di tahun 2019 mengalami penurunan dari 19,377,050 menjadi 14,582,693, penurunan tersebut terindikasi karena beban lebih besar daripada pendapatan, salah satu ahli mengatakan apabila laba bersih mengalami penurunan itu disebabkan oleh total penjualan (pendapatan) yang berkurang (turun) sehingga dapat dikatakan posisi laba bersih kurang baik (Cahyono, 2017). **Tujuan Penelitian ini yaitu :**

1. Untuk mengetahui Laba Bersih di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Total Arus Kas di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui *return* saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap *return* saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Total Arus Kas terhadap *return* saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *return* saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## KAJIAN LITERATUR

### Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disiapkan dalam laporan laba rugi dengan mempertemukan antara pendapatan dengan biaya (Ardhianto, 2019).

Perhitungan Laba Bersih :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Rahardjo (2010:83)

### Total Arus Kas

Total arus kas menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Harahap, 2015:257).

Perhitungan Total Arus Kas

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas Pendanaan}$$

Komponen Arus

#### 1. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI, 2015) mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan Indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar, oleh karena itu arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Perhitungan Arus Kas Operasi :

$$= \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

#### AKO<sub>t</sub> - 1

#### 2. Arus Kas Investasi

Menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapat dan arus kas masa depan.

Perhitungan Arus Kas Investasi :

$$= \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$$

#### AKI<sub>t</sub> - 1

#### 3. Arus Kas Pendanaan

Menurut PASK No. 2 paragraf 17 (IAI, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.

Perhitungan Arus Kas Operasi :

$$= \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$$

#### AKP<sub>t</sub> - 1

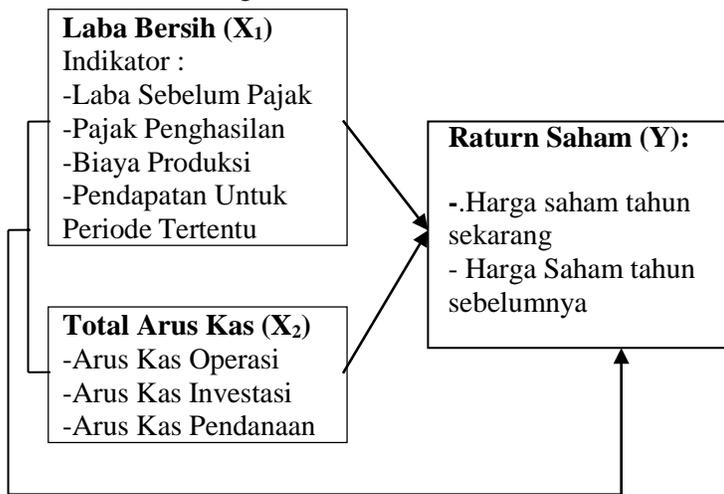
**Return Saham**

*Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang diberlakukannya (Tandelilin, 2010:102).

Perhitungan Return Saham

$$Return\ Saham = \frac{P - P_t - I}{P_t - 1}$$

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis**

1. Laba Bersih di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kondisi baik.
2. Total Arus Kas di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kondisi baik.
3. *Return* Saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kondisi baik.
4. Laba Bersih berpengaruh signifikan

terhadap *Return* Saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5. Total Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Laba Bersih dan Total Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return* Saham di perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Menurut Sugiyono (2019:16) :

Mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

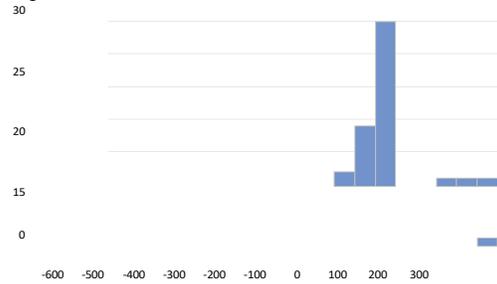
Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2019:64). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sumber

data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

**PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah dengan E-views 12

**Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas**

Dengan menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B)* (Ghazali, 2012). Dengan syarat :

- a. apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal
- b. apabila nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdistribusi normal

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai *Jarque-Bera (J-B)* sebesar 571.8535, dan nilai Probability sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil lain pun diperoleh pada Uji Multikolinieritas, dimana. Hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas menunjukan nilai korelasi antar variabel independen (Laba Bersih dan

Uji Autokorelasi

**Tabel 2  
Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: RETURN\_SAHAM\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/03/21 Time: 23:28  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.16085	26.31544	-1.602134	0.1176
LABA_BERSIH_X1	-1.48E-10	1.15E-09	-0.128623	0.8984
TOTAL_ARUS_KAS_X2	2.41E-10	4.09E-10	0.589478	0.5591
R-squared	0.010356	Mean dependent var		-35.56663
Adjusted R-squared	-0.043139	S.D. dependent var		149.0169
S.E. of regression	152.1971	Akaike info criterion		12.96027
Sum squared resid	857066.9	Schwarz criterion		13.08693
Log likelihood	-256.2054	Hannan-Quinn criter.		13.00607
F-statistic	0.193583	Durbin-Watson stat		2.255268
Prob(F-statistic)	0.824831			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2018). Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara dU dan 4-dU, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* menunjukkan sebesar 2.255268. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson (DW)* yang menggunakan signifikan sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 2, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper (dU)* sebesar 1.6000 dan batas bawah atau *Durbin Lower (dL)* sebesar 1.3908. sehingga diketahui data-data sebagai berikut :

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
2.255268	1.3908	1.6000	2.6092	2.4

Berdasarkan perhitungan *Durbin Watson*, posisi DW berada di antara dU dengan (4-dU). Sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares Date: 09/04/21 Time: 00:12 Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	R-squared
C	70.36354	23.60137	2.981333	0.0051	
LABA_BERSIH_X1	-2.33E-11	1.03E-09	-0.022609	0.9821	
TOTAL_ARUS_KAS_X2	-2.90E-10	3.67E-10	-0.791218	0.4339	
	0.022981	Mean dependent var	61.53389		
Adjusted R-squared	-0.029831	S.D. dependent var	134.5086		
S.E. of regression	136.5001	Akaike info criterion	12.74257		
Sum squared resid	689394.7	Schwarz criterion	12.86923		
Log likelihood	-251.8513	Hannan-Quinn criter.	12.78837		
F-statistic	0.435141	Durbin-Watson stat	2.479457		
Prob(F-statistic)	0.650442				

Menurut (Ghazali, 2018) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih dan Total Arus Kas tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan nilai Prob Laba Bersih dan Total Arus Kas yaitu (0.9821 > 0,05 ; 0.4339 > 0,05), maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: RETURN\_SAHAM\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/04/21 Time: 00:37  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.16085	26.31544	-1.602134	0.1176
LABA_BERSIH_X1	-1.48E-10	1.15E-09	-0.128623	0.8984
TOTAL_ARUS_KAS_X2	2.41E-10	4.09E-10	0.589478	0.5591

R-squared	0.010356	Mean dependent var	-35.56663
Adjusted R-squared	-0.043139	S.D. dependent var	149.0169
S.E. of regression	152.1971	Akaike info criterion	12.96027
Sum squared resid	857066.9	Schwarz criterion	13.08693
Log likelihood	-256.2054	Hannan-Quinn criter.	13.00607
F-statistic	0.193583	Durbin-Watson stat	2.255268
Prob(F-statistic)	0.824831		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan perhitungan eviews, diperoleh persamaan regresi linear berganda (*Multiple regression linear*) seperti berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PP = a + \beta_1 LB + \beta_2 TAK + e$$

$$PP = 2.251179 - 0LB + 0TAK$$

Berdasarkan persamaan modal regresi hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Konstanta dengan nilai sebesar Rp. -42.16085 menunjukkan bahwa setiap variabel Laba Bersih dan Total Arus Kas sebesar 1 maka *Return Saham* akan bertambah sebesar Rp. -42.16085.
- Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (Laba Bersih) bernilai negatif sebesar -1.48E-10, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Laba Bersih sebesar 1 maka akan diikuti *Return Saham* turun sebesar -1.48E-10 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  (Total Arus Kas) bernilai positif sebesar 2.41E-10, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Arus Kas sebesar 1 maka diikuti *Return Saham* naik sebesar 2.41E-10 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

### Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Parsial, Simultan dan Determinasi**

Dependent Variable: RETURN\_SAHAM\_Y Method: Panel Least Squares  
Date: 09/04/21 Time: 00:37 Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.16085	26.31544	-1.602134	0.1176
LABA_BERSIH_X1	-1.48E-10	1.15E-09	-0.128623	0.8984
TOTAL_ARUS_KAS_X2	2.41E-10	4.09E-10	0.589478	0.5591

R-squared	0.010356	Mean dependent var	-35.56663
Adjusted R-squared	-0.043139	S.D. dependent var	149.0169
S.E. of regression	152.1971	Akaike info criterion	12.96027
Sum squared resid	857066.9	Schwarz criterion	13.08693
Log likelihood	-256.2054	Hannan-Quinn criter.	13.00607
F-statistic	0.193583	Durbin-Watson stat	2.255268
Prob(F-statistic)	0.824831		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat sebagaimana pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

#### **Uji Pengaruh Laba Bersih ( $X_1$ ) terhadap Return Saham (Y)**

Variabel Laba Bersih memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dengan nilai  $-0.128623 < 2.024394$ , sehingga dapat diketahui secara parsial Laba bersih ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y). di Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BursaEfe Indonesia tahun 2015-2019.

#### **Uji Pengaruh Total Arus Kas ( $X_2$ ) terhadap Return Saham (Y)**

Variabel Total Arus Kas memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dengan nilai  $2.41E+10 > 2.024394$ , sehingga dapat diketahui secara parsial Total Arus Kas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) di Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel bebas secara keseluruhan dan statistik mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Serta untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F (Sugiyono, 2013). Untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 6.

Uji F menunjukkan secara simultan memiliki nilai sig sebesar 0.434497. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai  $0.434497 < 3.23$ , sehingga dapat diketahui secara simultan Laba Bersih dan Total Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham di Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2015-2019.

#### **Hasil Uji Koefisien Determinansi**

Menurut (Ghazali, 2012) “Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh penerimaan variabel independen yaitu laba bersih dan total arus kas terhadap variabel dependen yaitu *return* saham”. yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Uji Koefisien Determinansi bahwa Nilai R- square sebesar 0.029094 atau 2.90%, yang berarti Return Saham dipengaruhi sebesar 2.90% dari variabel Laba Bersih dan Total Arus Kas. sedangkan 97.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Kondisi Laba Bersih di Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia**

Laba bersih mengalami fluktuatif cenderung meningkat, nilai tertinggi terjadi pada perusahaan Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2018 sebesar 110,686,883,366 dan tahun 2019 sebesar 101,465,560,351, sedangkan untuk nilai paling rendah terjadi pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), yang secara terus menerus mengalami penurunan dari 2015- 2017, tahun 2018 meningkat, dan 2019 turun lagi sebesar (43,624,116,829). Penurunan tersebut terindikasi karena beban lebih besar dari pada pendapatan, salah satu ahli mengatakan apabila laba bersih mengalami penurunan itu disebabkan oleh total penjualan (pendapatan) yang berkurang (turun) sehingga dapat dikatakan posisi laba bersih kurang baik (Cahyono, 2017).

##### **Kondisi Total Arus Kas di Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia**

Total Arus Kas mengalami fluktuatif

cenderung meningkat, nilai tertinggi Total Arus Kas terjadi pada perusahaan Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2017 sebesar 280,516,388,373. Sedangkan nilai terendah terjadi pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2017 sebesar 24,941. Penurunan tersebut terindikasi karena pengeluaran lebih besar dari pendapatan (Yovelyn & Christiawan, 2016).

#### **Kondisi *Return* Saham di Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia**

*Return* Saham mengalami fluktuatif cenderung menurun, hal tersebut mengindikasikan karena ketika harga saham perusahaan meningkat maka *return* saham juga akan naik, begitupun sebaliknya apabila harga saham perusahaan menurun maka *return* saham akan turun (Harjito & Martono, 2011). Nilai tertinggi *Return* Saham terjadi pada perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2019 sebesar 4,35. Sedangkan nilai terendah terjadi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2019 sebesar (3,36).

#### **Pengaruh Laba Bersih ( $X_1$ ) terhadap *Return* Saham di Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang di dapat dari perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kondisi baik. Pada analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maksimum mempunyai perbandingan yang cukup besar. Untuk uji asumsi klasik, pada uji normalitas diperoleh hasil data terdistribusi tidak normal, pada uji multikolinearitas tidak terjadi masalah multikolinearitas, untuk uji autokorelasi tidak terdapat masalah autokorelasi dan untuk uji heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas residual.

Namun dalam uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji hipotesis secara parsial dan simultan atau yang disebut uji t dan uji F

antara Laba Bersih ( $X_1$ ) dan *Return* Saham (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya, hal ini bisa disebabkan karena beban lebih besar dari pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menerangkan bahwa secara parsial dan simultan laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Sugiono & Andrianto, 2017).

#### **Pengaruh Total Arus Kas ( $X_2$ ) terhadap *Return* Saham di Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang di dapat dari perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kondisi baik. Pada analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maksimum mempunyai perbandingan yang cukup besar. Untuk uji asumsi klasik, pada uji normalitas diperoleh hasil data terdistribusi tidak normal, pada uji multikolinearitas tidak terjadi masalah multikolinearitas, untuk uji autokorelasi tidak terdapat masalah autokorelasi dan untuk uji heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Namun dalam uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji hipotesis secara parsial dan simultan atau yang disebut uji t dan uji F antara Total Arus Kas ( $X_2$ ) dan *Return* Saham (Y). Jadi dapat dijelaskan bahwa total arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menyebabkan karena jika total arus kas meningkat maka akan mempengaruhi harga saham naik serta *return* saham yang diperoleh juga akan meningkat. Sedangkan pengujian secara simultan total arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa secara parsial total arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Kartika et al., 2016). Sedangkan pendapat lain menerangkan bahwa total arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Sugiono & Andrianto, 2017).

#### **Pengaruh Laba Bersih ( $X_1$ ) dan Total Arus Kas ( $X_2$ ) terhadap *Return* Saham di Sub**

### Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji f) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi antara laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham secara simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung} 0.434497 < F_{tabel} 3.23$ .

Hipotesis ke enam yang diajukan penulis “Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return* Saham”. Maka dapat dikemukakan  $H_0$  ditolak, jadi secara simultan Laba Bersih dan Total Arus Kas di Sub Sektor Otomotif dan Komponen tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Dengan kata lain masih terdapat beberapa faktor yang berperan dalam memenuhi peningkatan saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikemukakan bahwa Laba Bersih dan Total Arus Kas sudah dalam kondisi yang baik, sehingga diharapkan dapat terus memberikan kontribusi bagi *Return* Saham. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan Total Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Namun demikian jika dilihat hasil secara simultan (Uji F) Laba Bersih dan Total Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham di Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Dengan demikian perusahaan kurang mampu dalam memperdayakan serta mengelola aset ataupun pendapatan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mengelola seluruh aset yang ada didalam perusahaan, agar terciptanya laba yang baik serta para investor tidak ragu dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

### REFERENSI

- Ardhianto, W. N. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Quadrat.
- Aryaningsih, Y. N., Fathinu, A., & Cicik Harini. (2018). Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)* Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016.
- Azis, D. M., Mintarti, P. D. S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan *Return* Saham. In *Manajemen Investasi*. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Investasi\\_Fundamental\\_Teknikal/QUUn\\_CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=return+saham&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Investasi_Fundamental_Teknikal/QUUn_CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=return+saham&printsec=frontcover)
- Cahyono. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Aneka Tambang Tbk. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghazali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Salemba Empat.
- Harjito, A., & Martono. (2011). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua Cetakan Pertama. Ekonisa.
- IAI. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Kartika, L. D., Sulistyani, T., & Purwacasila, R. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, *Firm Size* Dan

- Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun. 7(2), 77–90.*
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Grapindo Persada.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta :Erlangga.
- Rahardjo, B. (2010). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Gajah Mada University Press.
- Rahayu, A., Mahsuni, A. W., & Junaid. (2019). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia*.
- Razak, L. A., & Syafitri, R. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1.
- Subhan, & Suryansyah, A. (2019). *Analisis Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Pada Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Madura*. In *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi (Vol. 3, Issue 1)*.
- Sugiono, Arief & Andrianto. (2017). *Pengaruh Antara Laba Bersih, Total Arus Kas, Roe, Per Dan Eps Terhadap Return Saham (Studi Empiris terhadap 22 perusahaan consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2007-2010) (Vol. 5, Issue1)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA\
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi*. LPEE UI.
- Yovelyn, A., & Christiawan, Y.J. (2016). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitulasi Besar*.

#### BIODATA PENULIS

**Dwinta Mulyanti** salah satu dosen di Fakultas Ekonomi yang tertarik melakukan penelitian dari segi laporan keuangan di Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

**Syifa Audina**, lahir di Garut, 24 Desember 1997, domisili sekarang di Jl. Terusan Jakarta No. 35B Bandung. Latar belakang Pendidikan, Sekolah Dasar Sukamulya 1, SMP PLUS AL- HUDA dan SMAN 19 Garut. Adalah mahasiswi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Ketertarikan dengan penelitian ini karena sedang booming sekali di sekitar tentang dunia saham.